

PEMBERDAYAAN PETERNAK ITIK MELALUI KETERAMPILAN PAKAN FERMENTASI KEONG SAWAH SEBAGAI ALTERNATIF PAKAN ITIK DI DESA BATEE PUTEH

Hanisah¹⁾, Cut Mulyani²⁾, Fairus³⁾, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya⁴⁾

^{1,2,4)}Agribisnis, Universitas Samudra, Indonesia,

³⁾Matematika, Universitas Samudra, Indonesia
irhanisah@unsam.ac.id, cutmulyani@unsam.ac.id,
fairuz@unsam.ac.id, zainkiagus@unsam.ac.id

Abstract

Based on the initial survey conducted by the service team, the problems faced by partners, namely the livestock farmer group "Makmue Beusare" include: 1) The partner's lack of knowledge about duck farming which can increase the productivity of laying ducks and optimize the increase in body weight of broiler ducks, and 2) Duck feed is expensive, the costs incurred for feed are often not proportional to the production produced, so that farmers become losers. The purpose of this service team is to improve the understanding and skills of partners regarding feed management, as well as the use of rice field snails as animal feed. The preparatory stage is carried out to identify problems, analyze needs and develop programs. The implementation stage is the socialization of rice snail fermented feed, followed by the practice of processing animal feed from rice snails. In total there were 16 participants, 15 from partners and 1 person from the village apparatus. The last stage is mentoring and evaluation to see the success of the Product-Based Community Service program.

Keywords: duck breeder, feed, snail.

Abstrak

Berdasarkan survey awal yang di lakukan tim pengabdian, permasalahan yang di hadapi mitra yaitu kelompok tani ternak "Makmue Beusare" antara lain: 1) Minimnya pengetahuan mitra tentang budidaya ternak itik yang dapat meningkatkan produktivitas itik petelur dan mengoptimalkan peningkatan bobot badan itik pedaging, dan 2) Pakan ternak itik terbilang mahal, biaya yang dikeluarkan untuk pakan sering kali tidak sebanding dengan produksi yang dihasilkan, sehingga peternak menjadi merugi. Adapun tujuan dari tim pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan mitra tentang pengelolaan pakan, serta pemanfaatan keong sawah sebagaipakan ternak. Tahapan persiapan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis kebutuhan dan penyusunan program. Tahapan pelaksanaan yaitu sosialisasi tentang pakan fermentasi keong sawah, dilanjutkan dengan praktek pengolahan pakan ternak dari keong sawah. Total ada 16 orang peserta, 15 orang dari mitra dan 1 orang dari perangkat desa. Tahapan terakhir adalah pendampingan dan evaluasi untuk melihat keberhasilan program Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Produk.

Kata kunci:Peternak itik, pakan, keong.

PENDAHULUAN

Desa Batee Puteh merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa Provinsi Aceh. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Batee

Puteeh adalah sebagai petani, nelayan, peternak serta buruh. Secara Umum keadaan Demografi Gampong Batee Puteh merupakan dataran rata yang lebih besar terdiri dari persawahan dan juga perkebunan serta pemukiman

dengan mayoritas lahan sebagai area perkebunan dan persawahan Masyarakat. Tipologi Desa Batee Puteh Terdiri Dari \pm 75 Ha (Persawahan), topografis Desa Batee Puteh secara umum termasuk daerah \pm 83 Ha (Tanah Kering), dan berdasarkan ketinggian wilayah Gampong Batee Puteh di klasifikasikan kepada dataran sedang (>100 - 500 mdpl). Secara keseluruhan keadaan alam desa Batee Puteh cukup potensial untuk kegiatan agribisnis, dimana sebagian besar lahannya berupa lahan produktif yang banyak dijadikan persawahan, sehingga komoditas pertanian yang banyak dibudidayakan adalah padi. Di bidang peternakan, Ternak yang dipelihara oleh masyarakat Batee Puteh antara lain sapi, ayam, burung puyuh dan itik.

Usaha ternak bebek semakin diminati untuk alternatif sumber ekonomi bagi masyarakat desa maupun perkotaan. Disamping itu, semakin terbukanya pasar produk itik ikut mendorong pengembangan peternakan di Indonesia. Pasar itik yang selama ini telah terbentuk masih sangat terbuka bagi peningkatan produksi karena permintaan yang ada pun belum bisa terpenuhi semuanya, sedangkan pasar daging itik yang selama ini hanya dipenuhi secara terbatas oleh daging itik Peking yang diimpor secara perlahan mulai terbuka lebih luas (Hubeis, 2021).

Pakan merupakan salah satu komponen penting dalam industri perunggasan (Mustika, 2021) termasuk pada usaha budidaya itik, pakan merupakan faktor yang sangat penting dan strategis dalam peningkatan produksi dan produktivitas ternak itik (Gumelar, 2017). Pengeluaran biaya terbesar dari usaha pemeliharaan berasal dari biaya pembelian pakan, yaitu sekitar 70-85% (Dispertan prov. Jabar, 2022). Jadi, jika jumlah pemberian, kualitas, serta teknik pemberian pakan

tidak diperhatikan oleh peternak, maka target performa tidak akan tercapai hingga peternak bisa menderita kerugian ekonomi. Hal ini juga dialami oleh peternak itik kelompok tani ternak "Makmue Beusare" di Desa Batee Puteh. Peternak mengungkapkan harga pakan kerap menimbulkan permasalahan karena, biaya yang dikeluarkan untuk pakan sering kali tidak sebanding dengan produksi yang dihasilkan, sehingga peternak menjadi merugi. Hal ini karena harga pakan yang mahal. Oleh karena itu dibutuhkan pakan alternatif untuk menanggulangi tingginya harga pakan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis situasi yang didiskusikan antara tim pengusul PKMBP dengan mitra yaitu kelompok tani ternak "Makmue Beusare", teridentifikasi dua permasalahan yang menjadi prioritas kegiatan pendampingan dalam upaya menciptakan penguatan atas usaha mitra. Perincian dari permasalahan-permasalahan prioritas tersebut adalah:

1. Minimnya pengetahuan mitra tentang budidaya ternak itik yang dapat meningkatkan produktivitas itik petelur dan mengoptimalkan peningkatan bobot badan itik pedaging.
2. Pakan ternak itik terbilang mahal, biaya yang dikeluarkan untuk pakan sering kali tidak sebanding dengan produksi yang dihasilkan, sehingga peternak menjadi merugi.

Kegiatan PKMBP ini dilakukan berdasarkan beberapa hasil riset yang berhasil menggunakan keong sawah sebagai bahan pakan alternatif seperti penelitian Nurjannah (2017) menunjukkan bahwa produksi telur harian, maupun mingguan ternak itik yang diberi pakan keong mas

mengalami peningkatan begitu juga untuk bobot telur itik dan bobot cangkang telur itik. Selanjutnya penelitian Putri (2019) mengenai pemanfaatan keong mas menjadi pakan ternak untuk meningkatkan produksi telur itik juga menunjukkan bahwa pemberian pakan ekong mas pada itik dapat meningkatkan produktivitas telur. Penelitian Simorangkir (2013) juga menunjukkan bahwa terjadi pengurangan biaya produksi karena pengurangan biaya bahan kimia anti hama keong mas karena pengendalian hama keong mas secara non kimia (teknis dan biologis), peningkatan produksi panen, terbentuk wirausaha baru pakan ternak unggas dan peningkatan pendapatan petani.

Berdasarkan permasalahan mitra, justifikasi solusi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pemberdayaan Peternak Itik Melalui Keterampilan Pakan Fermentasi Keong Sawah Sebagai Alternatif Pakan Itik di Desa Batee Puteh Kecamatan Langsa Lama.

Adapun tujuan dari tim pengabdian ini adalah pertama untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan mitra tentang pengelolaan pakan, serta pemanfaatan keong sawah sebagai pakan ternak, kedua untuk meningkatkan pemahaman mitra cara meningkatkan produktivitas itik petelur dan mengoptimalkan peningkatan bobot badan itik pedaging. Ketiga memanfaatkan keong sawah sebagai pakan ternak serta sebagai solusi untuk mendapatkan pakan ternak alternatif dan berkualitas untuk mendorong peningkatan produksi usaha ternak. Keempat memberikan pelatihan dan keterampilan kepada masyarakat tentang meningkatkan produktivitas dan pengoptimalan usaha ternak itik dan pendampingan mwngolah pakan itik dari keong sawah.

METODE

Adapun metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu kombinasi metode RRA (Rapid Rural Appresial) dan PRA (Partisipatori Rural Appresial), metode untuk membangun usaha desa berbasis potensi lokal (Mardiana, 2020). Secara langsung keterlibatan masyarakat memiliki peran lebih besar dalam pengumpulan informasi, menganalisis, meningkatkan dan mengembangkan intervensi, seperti pada kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat yang didasarkan kepada pemahaman terhadap program secara keseluruhan. Kedua metode ini merupakan metode pendekatan yang filosofinya dikenal untuk memahami desa secara cepat. Metode ini sering diterapkan pada pelaksanaan kegiatan/program pemberdayaan masyarakat (Hamid & Hendrawati, 2018). Metode PRA menggunakan pendekatan dan teknik yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang berlangsung selama perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi program. RRA merupakan metode pemecahan masalah masyarakat dirancang untuk memungkinkan pihak luar dapat mengumpulkan data dan informasi tentang persoalan desa secara cepat melalui kombinasi beberapa cara (Sulistiyo, 2021). Jadi kedua metode ini sangat mendukung satu dan lainnya dan sangat cocok digunakan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pada program PKMBP ini, tim pengabdian melibatkan para pihak yaitu 3 orang peternak itik, serta berkoordinasi dengan Kepala Desa Batee Puteh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa beserta para aparaturnya serta Dinas Pangan Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Langsa.

Dalam pelaksanaan program PKM ini, pihak mitra telah sepakat

untuk terlibat aktif, mulai dari memaparkan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dan alternatif- alternatif solusi yang telah pernah mereka lakukan, membantu persiapan sarana dalam pelaksanaan kegiatan, sampai secara bersama-sama tim PKM untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dari kegiatan ini.

Metode PRA dan RRA ini dilaksanakan melalui beberapa teknik pendampingan yaitu melalui teknik: 1) Ceramah, 2) Diskusi interaktif, 3) Demonstrasi dan praktik langsung. Pertemuan secara tatap muka langsung dengan Mitra di lokasi usahanya direncanakan bersifat terbatas dalam jumlah peserta per pertemuan dengan penerapan protokol kesehatan (physical distancing, mencuci tangan dengan sabun atau handsanitaizer sebelum dan sesudah melaksanakan pertemuan atau kegiatan, dan tetap menggunakan masker dan face shield selama pertemuan atau kegiatan berlangsung).

Teknik ceramah dilaksanakan pada proses penyampaian materi pendampingan maupun dalam upaya memberikan motivasi, mitra dapat memahami tujuan kegiatan dan konsep teoritis dari materi yang diberikan. Teknik diskusi interaktif dijalankan saat kegiatan pendampingan berlangsung dengan pola komunikasi interaktif dua arah antara tim PKM selaku pemateri dan mitra kegiatan, sehubungan dengan permasalahan yang dialami mitra. Melalui teknik ini diharapkan mitra lebih memahami materi mengenai cara meningkatkan produktivitas itik petelur dan mengoptimalkan peningkatan bobot badan itik pedaging, dan cara pengolahan pakan ternak dari keong sawah.

Setelah adanya pemaparan materi dan diskusi interaktif, tim PKM melakukan demonstrasi atau memberikan contoh langsung mengenai

cara pembuatan atau pengolahan keong sawah menjadi pakan ternak itik. Setelah adanya demonstrasi langsung dari tim PKM, mitra melakukan praktik langsung membuat pakan ternak dari keong sawah bimbingan tim PKM dengan tetap menjalankan protokol kesehatan.

Rencana kegiatan yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi Mitra PKMBP ini diperinci pada tahapan berikut:

- a. Tahapan Persiapan
 1. Identifikasi masalah
 2. Analisis kebutuhan
 3. Penyusunan program

- b. Pelaksanaan
Tahapan ini pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi dua bagian, yaitu:
 1. Sosialisasi
 2. Praktek lapangan

Mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang diusulkan yang terdiri dari evaluasi pada kegiatan inti dan diluar kegiatan inti. Evaluasi pada kegiatan inti dilakukan saat pelatihan berlangsung. Sedangkan evaluasi diluar kegiatan inti dilakukan melalui kegiatan pendampingan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa mitra telah mengerti dan terampil dalam menggunakan membuat pakan keong fermentasi. Evaluasi selanjutnya dilakukan oleh Anggota Komisi Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat.

Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan program PKM ini antara lain:

1. Mitra menerapkan pakan fermentasi keong sawah sebagai alternatif pakan itik di desa batee puteh Kecamatan Langsa Lama.

Mitra terampil dalam pembuatan pakan fermentasi keong sawah sebagai alternatif pakan itik di desa batee puteh Kecamatan Langsa Lama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pemberdayaan Peternak Itik Melalui Keterampilan Pakan Fermentasi Keong Sawah Sebagai Alternatif Pakan Itik Di Desa Batee Puteh Kecamatan Langsa Lamaini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2022. Dengan mengundang masyarakat Desa Batee Puteh yang terdiri dari 15 orang anggota Kelompok Ternak "Makmue Beusare" dan 1 orang perangkat desa. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi/ Survey Lapangan

Di Provinsi Aceh, Kota Langsa saat ini menjadi salah satu centra budidaya Itik Petelur. Wilayah atau Kecamatan yang saat ini tengah mengembangkan budidaya ternak Itik Petelur salah satunya adalah Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa Desa Batee Puteh. Itik yang dibudidaya dengan tujuan untuk menghasilkan telur dengan jumlah yang banyak, serta kualitas yang bagus, yang dipasarkan di pasar Kota Langsa.

Tim Pengabdian melakukan survey lapangan di Desa Batee Puteh Kecamatan Langsa Lamapada tanggal 12 Juni 2022, dimana berdasarkan pengamatan tim, Peternak mengungkapkan harga pakan kerap menimbulkan permasalahankarena, biaya yang dikeluarkan untuk pakan sering kali tidak sebanding dengan produksiyang dihasilkan, sehingga peternak menjadi merugi. Hal ini karena harga pakan yang mahal. Oleh karena itu dibutuhkan pakan alternatif untuk

menanggulangi tingginya harga pakantersebut. Tim juga melihat potensi desa yang memiliki area persawahan lebih dari 150 hektar, areal pesawahan di daerah ini cukup subur karena air tersedia sepanjang tahun bahkandi saat musim kemarau sekalipun, banyak ditemukan hamayaitu keong sawah yang hampir ditemukan disetiap area pesawahan, hal ini bisa di dimanfaatkan sebagai pakan yang berprotein tinggi.

b. Focus Group Discussion (FGD)

Setelah melakukan observasi, tim mengadakan FGD dengan mitra pengabdian, akhirnya diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Minimnya pengetahuan mitra tentang cara budidaya ternak itik yang dapat meningkatkan produktivitas itik petelur dan mengoptimalkan peningkatan bobot badan itik pedaging; 2) Pakan ternak itik terbilang mahal, biaya yang dikeluarkan untuk pakan sering kali tidak sebanding dengan produksi yang dihasilkan, sehingga peternak menjadi merugi.

Permasalahan mitra yang pertama adalah Minimnya pengetahuan mitra tentang budidaya ternak itik yang dapat meningkatkan produktivitas itik petelur dan mengoptimalkan peningkatan bobot badan itik pedaging, maka solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan memberikan pengetahuan atau pemahaman melalui sosialisasi atau penyuluhan mengenai cara meningkatkan produktivitas itik petelur dan mengoptimalkan peningkatan bobot badan itik pedaging. Mulai dari perbaikan kandang ternak sampai pakannya.

Permasalahan mitra yang kedua adalah Pakan ternak itik terbilang mahal, biaya yang dikeluarkan untuk pakan sering kali tidak sebanding

dengan produksi yang dihasilkan, sehingga peternak menjadi merugi. Solusi dari permasalahan ini dapat diselesaikan dengan alternatif pakan berbahan dasar lokal yaitu keong sawah yang di fermentasi, selain memberi keuntungan agar mengurangi hama di area persawahan masyarakat juga dapat memberikan gizi yang baik untuk itik, karena kandungan protein dalam silase keong mas berkisar 10,88% – 14,54% yang sangat bermanfaat sebagai tambahan pakan dan dapat membantu mempercepat pertumbuhan ternak. Tim PKMBP melakukan kegiatan pelatihan cara membuat pakan ternak dari keong sawah, dimana mitra secara langsung mempraktekan cara membuat pakan tersebut.

c. Sosialisasi

Sebagian besar anggota kelompok ternak “Makmue Beusare” bermata pencaharian sebagai peternak itik. Usaha ternak itik lokal memberikan potensi yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai penghasil daging. Itik yang dipelihara untuk tujuan produksi daging dapat diperoleh dari peternakan itik pedaging, itik petelur dan itik jantan. Pemeliharaan itik lokal jantan mulai dari Day Old Duck (DOD) sampai umur potong hanya memerlukan waktu selama delapan minggu (Susilo, 2020). Pemeliharaan itik pedaging memiliki tujuan pokok untuk memenuhi kebutuhan daging bagi konsumsi manusia. Kandungan gizi daging itik hampir sama dengan daging ayam, bahkan kandungan lemaknya lebih tinggi, sehingga energinya pun lebih tinggi. Sebagai sumber protein daging itik mempunyai kandungan protein 20,38% tidak berbeda jauh dengan ayam broiler ($\pm 19,51\%$) dan ayam petelur afkir (22,94%) (Lutfiana, 2021).

Pada tahap ini, tim PKM melakukan sosialisasi ke mitra yaitu dengan memberikan materi pendampingan berupa pengetahuan mengenai cara meningkatkan produktivitas itik petelur dan mengoptimalkan peningkatan bobot badan itik pedaging, melalui perbaikan kandang sampai pakan ternak yang baik untuk itik, sehingga dengan implementasi kegiatan tersebut diharapkan omset usaha mitra dapat meningkat dan menyelesaikan permasalahan mitra selama ini.



Gambar 1. Sosialisasi meningkatkan produktivitas itik

d. Pelatihan Pembuatan Pakan Fermentasi Keong Sawah

Pelatihan atau workshop ini dilaksanakan di salah satu rumah warga (ketua kelompok ternak “Makmue Beusare”) di Desa Batee Puteh Kecamatan Langsa Lama. Pelatihan ini berlangsung selama 3 hari dimulai pada tanggal 29 Juni 2022, Pelatihan dihadiri 16 orang peserta terdiri dari 15 orang anggota kelompok ternak “Makmue Beusare” dan 1 orang perangkat desa. Adapun proses atau Langkah pembuatan Pakan Fermentasi Keong Sawah yaitu:

1. Menjelaskan kepada peserta alat dan bahan apa saja yang akan digunakan

Bahan : Molase 1 kg, EM4 1 kg, Dedak 1 kg, konsentrat 1 kg, Mineral Mix 1 kg, keong ½ kg.

2. Melakukan praktik cara membuat pakan fermentasi dari keong sawah



Gambar 2. Proses pembuatan pakan fermentasi keong : 1)Mencampurkan dedak dan konsentrat dalam satu wadah; 2) Blender keong sampai halus; 3) Memasukkan keong yang sudah di lender kedalam campuran dedak; 4) Menambahkan mineral mix kedalam wadah yang sudah berisi campuran dedak dan keong; 5) Menambahkan EM4; 6) Menambahkan molases; 7) Menambahkan air pada semua bahan yang sudah dicampurkan,lalu diaduk hingga tercampur rata; 8) Pakan fermentasi keong sawah siap digunakan

Pembahasan

Tahap ketiga yaitu mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang diusulkan yang terdiri dari evaluasi pada kegiatan inti dan diluar kegiatan inti. Evaluasi pada kegiatan inti dilakukan saat pelatihan berlangsung. Sedangkan evaluasi diluar kegiatan inti dilakukan melalui kegiatan pendampingan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa mitra telah mengerti dan terampil dalam menggunakan membuat pakan keong fermentasi. Evaluasi selanjutnya dilakukan oleh Anggota Komisi Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat.

Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan program PKM ini antara lain:

1. Mitra menerapkan pakan fermentasi keong sawah sebagai alternatif pakan itik di desa batee puteh Kecamatan Langsa Lama.
2. Mitra terampil dalam pembuatan pakan fermentasi keong sawah sebagai alternatif pakan itik di desa batee puteh Kecamatan Langsa Lama

Dari serangkaian kegiatan yang dilaksanakan, mitra cukup antusias mengikuti kegiatan, hal ini terlihat bahwa tidak ada peserta yang meninggalkan tempat pelatihan sebelum acara selesai. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab. Pertanyaan mitra cukup bervariasi, ada yang bertanya mengenai komposisi pembuatan pakan fermentasi keong, bahan lain selain keong yang dapat digunakan untuk pakan itik, apakah pakan bisa diberikan kepada ternak lain selain itik, dan lain sebagainya. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul segera direspon oleh tim, tim tidak mengalami kendala berarti.

Dari serangkaian kegiatan yang dilaksanakan, mitra cukup antusias mengikuti kegiatan, hal ini terlihat bahwa tidak ada peserta yang meninggalkan tempat pelatihan sebelum acara selesai. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab. Pertanyaan mitra cukup bervariasi, ada yang bertanya mengenai komposisi pembuatan pakan fermentasi keong, bahan lain selain keong yang dapat digunakan untuk pakan itik, apakah pakan bisa diberikan kepada ternak lain selain itik, dan lain sebagainya. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul segera direspon oleh tim, tim tidak mengalami kendala berarti.

Setelah kegiatan pelatihan pembuatan pakan fermentasi dari keong ini selesai, selanjutnya serah terima peralatan yang akan berguna bagi mitra dalam pembuatan pakan keong seterusnya, dimana tim pengabdian secara berkala melakukan monitoring hasil kerja mitra yang ditunjuk untuk mengevaluasi keberhasilan program pengabdian.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Mitra memahami pentingnya cara meningkatkan produktivitas itik petelur dan mengoptimalkan peningkatan bobot badan itik pedaging
2. Mitra memahami cara membuat kandang itik yang baik
3. Mitra mengalami peningkatan jumlah asset usahanya sekitar 30%– 50% dibandingkan yang dimiliki saat ini.
4. Mitra mengalami peningkatan keuntungan atau laba bersih usaha sekitar 30 - 50%

dibandingkan yang diperoleh saat ini.

5. Mitra memahami cara membuat pakan dari keong sawah
6. Mitra trampil membuat pakan dari keong sawah
7. Mitra trampil menggunakan mesin pencacah pakan
8. Mitra memahami tentang perawatan mesin pencacah pakan
9. Diperolehnya tepung pakan dari keong sawah
10. Mitra mengalami peningkatan pengetahuan tentang cara membuat pakan dari keong sawah sekitar 45%-65%
11. Mitra mengalami peningkatan ketrampilan dalam membuat pakan dari keong sawah dan trampil memelihara mesin pencacah pakan sekitar 45%- 65%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Samudra yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Hubeis IHM, Dewi FR, Widyastuti HSH, Febtyanisa M, et al. 2021. *Daya Saing dan Prospek UMKM Pengolahan Pangan Lokal*. PT Penerbit IPB Press.

Mustika ST, Mawardi AL. 2021. *Pelatihan Budidaya Tenebrio Molitor Sebagai Pakan Burung Puyuh Untuk Masyarakat Di Desa Batee Puteh Kecamatan Langsa Lama*. Manhaj: Jurnal

Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 10(2):115-128.

- Gumelar AP, Rahmat A. 2017. *Kajian Penerapan Budidaya Dan Pemasaran Itik (Studi Kasus Pada Kelompok Ternak Itik Putri Mandiri Di Kabupaten Karawang Jawa Barat)*. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(1): 15-22.
- Nurjannah N, Subariyanto S, Patang P, et al. 2017. *Pemanfaatan Keong Mas (Pomacea Canaliculata L) Dan Limbah Cangkang Rajungan (Portunus Pelagicus) Menjadi Pakan Ternak Untuk Meningkatkan Produksi Telur Itik*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 3(2):137-147.
- Putri RTD, Ismah R, Alamiah NE, Sahrir DC, et al. 2019. *Pemanfaatan Keong Mas Menjadi Pakan Ternak Untuk Meningkatkan Produksi Telur Itik*. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 86-90.
- Simorangkir M, Hasanah U, Juniar AJ, Riwayati R. 2013. *Penanggulangan Dan Pemanfaatan Hama Keong Mas Untuk Peningkatan Produksi Danpendapatan Kelompok Tani Padi Dan Peternak Unggas*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 19(72):55-67.
- Mardiana T, Warsiki AYN, Heriningsih S, et al. 2020. *Menciptakan Peluang Usaha Ecoprint Berbasis Potensi Desa Dengan Metode RRA dan PRA*. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1):282-288.
- Hamid & Hendrawati. 2018. *Manajemen pemberdayaan masyarakat*

- Sulistyo E, Junaedi IWR, Wasita AA, et al. 2021. *Peningkatan Pengelolaan Manajemen, Pemasaran Dan Teknologi Serta Produksi Usaha Ayam Goreng Jeng Sri Di Plasa, Kuta, Badung, Bali*. Jurnal paradharma, 5(2):102–107
- Susilo AA. 2020. *Potensi Usaha Ternak Itik Pedaging Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Selok Gondang*. Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 6(2):109-133.
- Lutfiana Y, Suyadi, SAI, Prafitri R, et al. 2021. *Potensi Pengembangan Peternakan Itik Pedaging Di Kabupaten Jombang* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat, <http://dkpp.jabarprov.go.id/post/691/pakan-itik>, selasa 15 maret 2022